



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2381-2389

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia

Febby Trie¹, Jenny Maretty², Khalda Maretty³, Yulianti Jamil⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: Khaldasalsabila01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Investasi Asing Langsung,
Pertumbuhan Ekonomi,
Suku Bunga , Nilai Tukar,
Dampah Investasi.

ABSTRAK

Investasi modal asing langsung merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan eksternal yang sangat penting dan berperan besar dalam mendukung proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Masuknya modal asing ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas akses teknologi dan pasar internasional. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar diyakini memiliki keterkaitan dan pengaruh signifikan terhadap tingkat investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel tersebut secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan mencakup variabel investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, yang diambil dari periode triwulan 2004 hingga triwulan II tahun 2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan, suku bunga berpengaruh negatif signifikan, dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:

foreign direct investment,
economic growth, interest
rate, exchange rate.

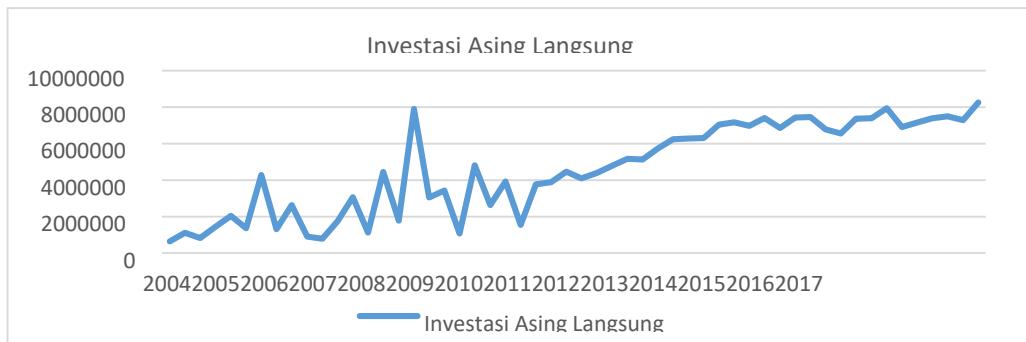
Direct foreign investment is one of the alternative sources of external financing that is very important and plays a major role in supporting the economic development process in Indonesia. The influx of foreign capital can increase national economic growth, create jobs, and expand access to technology and international markets. Factors such as economic growth, interest rates, and exchange rates are believed to have a significant relationship and influence on the level of direct foreign investment entering a

country, including Indonesia. This study aims to analyze the extent of the influence of each variable partially on direct foreign investment in Indonesia. The data used in this study are secondary and include variables of direct foreign investment, economic growth, interest rates, and the exchange rate of the rupiah against the US dollar, taken from the period of the 2004 quarter to the second quarter of 2017. The analytical method used is multiple linear regression. The results show that economic growth has a positive but not significant effect, interest rates have a significant negative effect, and the exchange rate of the rupiah has a significant positive effect on direct foreign investment in Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka, di mana kestabilan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kontribusi sektor domestik maupun asing. Untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan sumber pembiayaan yang memadai. Namun, keterbatasan pembiayaan domestik menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata (Thirafi, 2013). Salah satu alternatif sumber pembiayaan yang potensial adalah melalui investasi asing langsung atau Foreign Direct Investment (FDI). FDI dianggap lebih bermanfaat dibandingkan investasi portofolio karena dapat membawa transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan modal yang signifikan bagi perekonomian domestik (Lembong, 2013). Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar menjadi faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap arus FDI di suatu negara. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap FDI. Kurniati et al. (2007) menyatakan bahwa FDI memiliki karakteristik sebagai modal jangka panjang yang cenderung stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Madura (2009) menjelaskan bahwa negara-negara yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan lebih menarik bagi investor asing.

Foreign Direct Investment membantu Indonesia untuk mencapai kestabilan pembangunan nasional. Pada konsepnya, menurut Zaenuddin (2009) penanaman modal asing lebih memiliki manfaat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab tidak menyebabkan timbulnya hutang luar negeri atau kewajiban pengembalian. Penanaman modal asing langsung mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan serta pembangunan perekonomi yang lebih baik.



Gambar 1.
Grafik Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode Triwulan 2004 - Triwulan II 2017

Sumber:Badan Koordinasi Penanaman Modal(BKPM) data diolah, 2017

Gambar 1. memerlukan data perkembangan investasi asing langsung di Indonesia dari tahun 2004 hingga triwulan II tahun 2017 yang mengalami fluktuasi, khususnya periode 2004 hingga 2010 terlihat pergerakan yang cukup ekstrim. Hal tersebut terjadi akibat dari krisis moneter pada tahun 1997 dan 1998 yang mencerminkan belum kondusifnya iklim investasi di Indonesia pada tahun 2004 hingga tahun 2006. Nilai realisasi investasi asing ditahun 2008 sempat melonjak di awal tahun meski di tahun 2009, 2014, dan 2016 sempat menurun sebesar 16 persen, 0,03 persen, dan 1 persen. Terjadinya penurunan nilai realisasi investasi asing langsung sebesar 16 persen atau menjadi 12.909.750.600 dolar Amerika di tahun.

2009 dikarenakan terjadinya krisis moneter pada tahun 2008 di beberapa negara Amerika Serikat dan Eropa

Menurut Madura (2009:101), perusahaan multinasional umumnya melakukan investasi asing langsung untuk memperbaiki profitabilitas dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, atau keduanya. Motif dari perusahaan multinasional untuk menambah pendapatan menurut Madura (2009) ialah menarik sumber permintaan baru, memasuki pasar yang menjanjikan potensi keuntungan besar, reaksi atas batasan perdagangan, memeroleh keuntungan monopolistik, dan diversifikasi internasional. Kondisi bahwa pertumbuhan di negara asalnya menjadi terbatas, yang disebabkan persaingan ketat atau mungkin pangsa pasar yang telah mendekati puncak serta perusahaan yang sedang mempertahankan posisinya. Perusahaan multinasional melakukan investasi asing langsung untuk mengurangi biaya diantaranya dengan memanfaatkan skala ekonomi secara penuh, menggunakan faktor produksi asing, menggunakan bahan mentah asing, menggunakan teknologi asing, dan reaksi atas perubahan kurs.

Jika di suatu negara pertumbuhan ekonominya baik maka investasi akan mengalami peningkatan di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Brutonya (PDB). Baiknya tingkat pertumbuhan PDB tentu dapat memberikan pengaruh yang positif bagi negara sebab mampu membuat investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut (Shahzad, 2013). Penelitian terdahulu di Negara EU (European Union) oleh Simionescu (2016) mengungkapkan bahwa tingginya PDB di Negara EU (European Union) akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di Negara EU tersebut. Hal serupa juga ditemukan oleh Awan (2011) yang menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment, karena tingginya PDB menyebabkan peningkatan daya tarik investasi asing langsung ke Pakistan. Penelitian oleh Jayachandran (2010) menghasilkan hal yang berbeda, bahwa tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada investasi asing langsung. Almfrajia (2014) pada penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap Investasi asing langsung.

Tidak hanya PDB, tingkatan suku bunga juga dianggap berpengaruh terhadap besarnya investasi asing secara langsung dalam perekonomian suatu negara. Investasi perlu mempertimbangkan tingkat suku bunga karena ketika tingkat pengembalian lebih kecil dibandingkan suku bunga, maka investasipun tidak memberikan keuntungan, sehingga investasi yang direncanakan perusahaan dibatalkan. Faktor penting untuk pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi di masa yang akan datang ialah suku bunga (Kartika dan Triaryati, 2014). Anna (2012) mengatakan bahwa suku bunga merupakan tingkat yang dibayarkan atau beban atas penggunaan dana atau dengan kata lain biaya pinjaman. Menurut Ernita (2013) suku bunga yang meningkat terjadi akibat dari adanya penurunan investasi dan sebaliknya, ketika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan meningkat yang dikarenakan terjadinya penurunan biaya dari investasi.

Ahmed (2012) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Hal tersebut dikarenakan investor akan tertarik berinvestasi ke negara yang mampu memberikan return lebih besar. Penelitian sebelumnya juga diungkapkan oleh Mardiana dkk. (2015) bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing.

Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Anna (2012) dan Faroh (2015) bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap investasi asing langsung. Sesuai dengan pernyataan Mankiw dkk. (2013:268) bahwa banyaknya investasi dipengaruhi oleh tingkatan suku bunga. Perlunya studi lebih mendalam terkait menentukan besar kecilnya suku bunga di suatu negara agar sesuai dengan keadaan perekonomian, sehingga akan memengaruhi investasi luar maupun dalam negeri.

Investasi asing sangat erat kaitannya dengan nilai mata uang suatu negara. Investor cenderung melakukan investasi di negara dengan nilai tukar mata uang yang lebih kuat. (Madura, 2009:61). Nilai tukar

didefinisikan sebagai nilai dari mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri (Salvatore, 2014:61). Nilai tukar akan memengaruhi aktifitas investasi karena adanya fluktuasi nilai tukar yang membuat investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasinya di negara lain. Menurut Sukirno (2014) nilai tukar mata uang dapat diartikan sebagai jumlah uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang luar negeri. Menurut the currency areas hypothesis theory bahwa perusahaan asing yang memiliki nilai kurs (mata uang) yang lebih kuat dibandingkan negara lainnya, cenderung akan berinvestasi sebab negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang mungkin dihadapinya akan tinggi. Dapat dikatakan bahwa sumber dari investasi asing langsung (FDI) ialah negara dengan nilai mata uangnya yang lebih kuat dan negara dengan mata uang yang lebih lemah akan menjadi negara penerima atau tujuan dari FDI.

Penelitian dari Bilawal (2014) dan Muwarni (2007) menghasilkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung. Penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Eliza (2013), dan Akther (2016) bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap investasi asing.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dari ketiga variabel tersebut terhadap investasi asing langsung serta fenomena dinamika nilai investasi asing langsung yang terjadi, maka penelitian ini ingin menguji kembali dalam rangka memperjelas bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung.

Pendugaan penelitian ini menggunakan beberapa teori dan konsep yang telah didasarkan pada informasi faktual sehingga dapat diyakini kebenarannya. Beberapa landasan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas, diantaranya:

Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment = FDI)

Salah satu cara yang digerakan oleh pemerintah dalam rangka menarik minat investor baik dalam maupun luar negeri ialah dengan penanaman modal (Fahmi, 2012). Mankiw (2013:54) mendefinisikan investasi asing langsung ialah penanaman modal yang dimiliki serta dikelola oleh pihak luar negeri (asing).

Investasi asing langsung juga dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi asing langsung merupakan aktivitas bisnis atau pengadaan alatalat seta fasilitas produksiseperti halnya membuka pabrik-pabrik, membeli lahan, membeli bahan baku, mendatangkan mesin-mesin, dan lain-lain yang dijalankan dengan menggunakan dana atau uang investasinya secara langsung. (Todaro and Smith, 2013). Menurut Dewata (2013), FDI sebagai penanaman modal jangka panjang yang langsung dilakukan oleh perusahaan luar negeri didalam suatu bidang atau sektor usaha warga domestik. Teori Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung oleh Lumbanraja (2006), yaitu:

- 1) The differential rate of return hypothesis. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan melakukan investasi asing langsung perlu mempertimbangkan marginal return dan marginal costnya. Hal tersebut dikarenakan investor dalam mengalirkan modalnya harus melihat negara mana yang mampu memberikan return yang lebih tinggi dalam suatu proses yang singkat.
- 2) The diversification hypothesis. Teori ini menyatakan bahwa keputusan berinvestasi tidak hanya mempertimbangkan return yang didapat namun juga risiko yang akan dihadapi. Berdasarkan sifatnya terhadap risiko, terdapat tiga tingkatan, diantaranya; pertama, risk averse, yaitu penghindaran risiko, investor lebih memilih proyek yang berisiko rendah meskipun cenderung akan mendapat tingkat keuntungan yang rendah juga; kedua, risk medium, yaitu (sifat proporsional) melihat risiko dengan berinvestasi pada risiko sedang pada tingkat keuntungan tertentu; ketiga, risk taker ialah sifat yang berani mengambil risiko dengan berinvestasi pada return yang besar tanpa memerlukan konsekuensi risiko yang lebih tinggi.
- 3) The output and market size hypothesis. Pada teori ini investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara berkaitan dengan output dari perusahaan asing tersebut, besarnya ukuran pasar dari suatu negara diukur berdasarkan Produk Domestik Brutonya.
- 4) The currency areas hypothesis. Teori ini menggambarkan bahwa perusahaan asing yang memiliki nilai kurs (mata uang) yang lebih kuat dibandingkan negara lainnya, cenderung akan berinvestasi sebab negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang mungkin dihadapinya akan tinggi. Dapat dikatakan bahwa sumber dari investasi asing langsung (FDI) ialah negara dengan

nilai mata uangnya yang lebih kuat dan negara dengan mata uang yang lebih lemah akan menjadi negara penerima atau tujuan dari FDI.

- 5) The product life cycle hypothesis. Gambaran dari teori ini ialah barang/jasa yang dihasilkan pertama kali dianggap menjadi inovasi di negara asalnya. Lambat laun, barang/jasa tersebut akan tersebar ke beberapa negara sehingga menjadi terstandarisasi. Investasi asing langsung muncul dari reaksi-reaksi oleh perusahaan, dengan ekspansi ke luar negeri, yang memiliki kemungkinan kehilangan pasar karena produknya berkembang.

Sebagai bentuk arus modal yang relatif tidak mudah dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi serta bersifat jangka panjang, FDI diharapkan agar dapat membantu meningkatkan pertumbuhan penanaman modal yang berkelanjutan di suatu negara (Mutiara dan Syofriza, 2014). Efektifitas pertumbuhan investasi tentunya didorong oleh faktor-faktor yang memengaruhi setiap keputusan atas ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di negara tujuan. Pengetahuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi FDI akan berpengaruh pada kebijakan moneter yang di suatu negara untuk menarik investor.

Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu tersebut, dapat dikatakan bahwa investasi asing langsung atau FDI ialah pihak asing atau luar negeri yang menanamkan modalnya untuk kepentingan jangka panjang di suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi tercermin dari meningkatnya kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan (barang-barang ekonomi) warga negaranya. Kelembagaan, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideologi diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut (Todaro and Smith, 2012). Pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut. Suparmoko (2013:4) menyatakan bahwa suatu negara harus dapat menjamin kebutuhan minimum warganya dengan menargetkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB.

Menurut Kurniawan dan Made Kembar (2015:116), PDB merupakan nilai yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dalam memproduksi semua barang dan jasa. Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa PDB dapat digunakan sebagai media pengukuran yang baik untuk kehidupan masyarakat, bagaimana PDB tersebut ketika meningkat maka akan meningkatkan standar hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur sebagai berikut (Sukirno, 2014) :

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh salah satu faktor, seperti pertumbuhan ekonomi atau suku bunga secara individu, terhadap FDI. Penelitian yang menggabungkan ketiga faktor tersebut secara komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap FDI di Indonesia selama periode triwulan 2004 hingga triwulan II 2017. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terkait peran ketiga faktor tersebut dalam menarik investasi asing langsung, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan arus FDI di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan ekonomi nasional, khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, para peneliti dan ekonom telah mendiskusikan pengaruh berbagai indikator makroekonomi terhadap FDI, seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan kurs mata uang.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama yang merefleksikan situasi dan potensi suatu negara. Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dianggap memiliki pasar yang menjanjikan dan daya tarik investasi yang lebih besar. Asiedu (2002) mengungkapkan bahwa negara-negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif umumnya lebih menarik bagi para investor asing. Fenomena serupa ditemukan dalam penelitian Tambunan (2010), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berhubungan positif dengan peningkatan FDI. Di samping itu, Utami dan Darmawan (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Suku bunga adalah salah satu elemen kunci yang memengaruhi atmosfer investasi. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal dan memperbesar risiko investasi, sehingga mengurangi ketertarikan investor asing. Chakrabarti (2001) dalam analisisnya menyatakan bahwa tingkat bunga yang tinggi akan menghalangi aliran masuk FDI karena menaikkan biaya pinjaman dan mengurangi harapan keuntungan. Mankiw (2012) mencatat bahwa suku bunga yang rendah dan stabil menarik minat investor asing karena mencerminkan kestabilan ekonomi. Akan tetapi, studi oleh Setiawan dan Handoyo (2019) menunjukkan bahwa dampak suku bunga terhadap FDI di Indonesia cenderung tidak signifikan, yang mengisyaratkan bahwa investor asing mungkin lebih memperhatikan faktor lain seperti infrastruktur, sumber daya manusia, atau kebijakan fiskal.

Kurs juga merupakan faktor krusial yang memengaruhi keputusan investasi luar negeri. Stabilitas nilai tukar menunjukkan kestabilan makroekonomi suatu negara serta mengurangi risiko nilai tukar yang dihadapi oleh para investor. Goldberg dan Klein (1999) mengungkapkan bahwa perubahan nilai tukar mampu menciptakan ketidakpastian dan mengurangi minat investor asing, terutama di sektor yang rentan terhadap pengaruh biaya impor.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dampak faktor-faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap aliran Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia. Data yang dipakai adalah data sekunder berbentuk data time series triwulanan dari tahun 2004 hingga triwulan II 2017, yang diambil dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta Kementerian Investasi/BKPM.

penelitian ini menganalisis keterkaitan antara ketiga faktor makroekonomi itu dan investasi langsung asing (FDI), dengan mengaplikasikan metode analisis regresi linear berganda. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, mengakses publikasi serta laporan ekonomi yang ada di lembaga yang bersangkutan. Informasi yang didapat akan dianalisis menggunakan software statistik seperti EViews atau SPSS, dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kualitas model regresi. Uji t digunakan untuk mengamati dampak masing-masing variabel terhadap FDI, sedangkan uji F berfungsi untuk menguji pengaruh bersama dari ketiga variabel terhadap FDI.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan dan pemilihan data yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data melalui analisis statistik yang sesuai. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap arus FDI di Indonesia, serta menyusun rekomendasi untuk para pengambil keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov – Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
	N	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1191327.98781
		.091
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan uji statistic Kolmogorovsmirnov test dapat dilihat bahwa menunjukkan nilai signifikan (asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,270 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi secara dan ini normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Hasil Uji Multikolinieritas		
	Nilai Tukar	Pertumbuhan Ekonomi	Suku Bunga
Correlations	Nilai Tukar	1.000	.190
	Pertumbuhan Ekonomi	.190	1.000
	Suku Bunga	.453	-.110
Covariances	Nilai Tukar	12635.105	1324193.374
	Pertumbuhan Ekonomi	1324193.374	3839808159.008
	Suku Bunga	8253494.964	-1104104791.035

a. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat satupun variabel yang memiliki nilai tolerance di bawah 0,10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang melebihi 95%. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga mendukung kesimpulan ini, di mana seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas dalam model.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.770	.756	1226547.23391	1.848

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung

Nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,848. Angka ini kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 54 dan tiga variabel bebas. Berdasarkan tabel, diperoleh batas bawah (dl) sebesar 1,45 dan batas atas (du) sebesar 1,68, serta nilai 4-du sebesar 2,32 dan 4-dl sebesar 2,55. Karena nilai DW berada di antara du dan 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	165937.632	1731846.802		.096 .924
	Pertumbuhan Ekonomi	15512.348	38941.617	.055	.398 .692
	Suku Bunga	129395.304	101877.609	.193	1.270 .210
	Nilai Tukar	-89.791	70.640	-.196	-1.271 .210

a. Dependent Variable: AbsRes1

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansinya masing-masing berada di atas 0,05.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251831648925810.030	3	83943882975270.020	55.798 .000 ^b
	Residual	75220905850704.900	50	1504418117014.098	
	Total	327052554776514.940	53		

a. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga

Pada Tabel 5, nilai F hitung sebesar 55,798 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dinilai signifikan dan layak untuk digunakan dalam analisis.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15484200,293	2755816,238		5,619	.000
Pertumbuhan	59992,581	61966,186	.069	.968	.338
1 Ekonomi					
Suku Bunga	-1352362,682	162113,629	-.651	-8,342	.000
Nilai Tukar	530,760	112,406	.373	4,722	.000
Dependent Variable: Investasi Asing Langsung					
R	: 0.877				
Adjusted R Square	: 0.756				
F sig.	: 0.000				
F Hitung	: 55,798				

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15.484.200,293 + 59.992,581X_1 - 1.352.362,682X_2 + 530,760X_3.$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan tiga variabel independen, yaitu X₁, X₂, dan X₃. Nilai konstanta sebesar 15.484.200,293 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel bebas bernilai nol, maka nilai Y akan sebesar angka tersebut. Koefisien pada X₁ sebesar 59.992,581 berarti setiap kenaikan satu satuan pada X₁ akan meningkatkan Y sebesar 59.992,581, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, X₂ memiliki koefisien negatif, yaitu -1.352.362,682, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada X₂ justru menurunkan nilai Y sebesar angka tersebut. Terakhir, X₃ berpengaruh positif terhadap Y dengan kontribusi sebesar 530,760 untuk setiap satuan kenaikan X₃.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin banyak investasi asing yang masuk. Suku bunga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap investasi asing langsung, di mana kenaikan suku bunga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di Indonesia. dan Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, dengan pelemahan rupiah yang dapat meningkatkan minat investor asing karena biaya operasional yang lebih rendah dan potensi return yang lebih besar.

REFERENSI

- Kurniati, Y., Prasmuko, A., dan Yanfitri. 2007. Determinan FDI (Faktor-Faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung). Working Paper, Bank Indonesia.
- Lembong, John David. 2013. Analisis pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap FDI di Indonesia .Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Madura, Jeff. 2009. International Corporate Finance. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Thirafi, Muhammad Aulia Zul. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal. Economics Development Analysis Journal, 2(1): 1-9.
- Zaenuddin, Muhammad.2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam. Jurnal JEJAK, 2(2):156-166.
- Salvatore, D. 2014. International Economics. Salemba Empat: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2014. Teori Makroekonomi. Rajawali Press: Jakarta